

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh :

Siti Muntahanah

Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Email: muntahanahsiti@gmail.com

Heru Cahyo

Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Email: herucahyounwk@yahoo.com

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance on firm value. The research method used in this research is quantitative research with sampling using purposive sampling technique. Based on the predetermined characteristics, a sample of 13 health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 2017-2021 was obtained. The type of data used is secondary data and the analysis method used is panel data regression, using Eviews. The results of this study indicate that the variables of Institutional Ownership and Public Ownership have a positive and significant effect on firm value, while the variables of the Board of Independent Commissioners and the Audit Committee have a negative and insignificant effect on firm value. Advice for investors, investors should pay attention to the performance of a company before investing by looking at its governance. For the company, it is hoped that the management will be able to carry out their duties and roles optimally in order to create good management quality in order to obtain a good assessment from investors.

Keyword :

Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Public Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee and Company Value.

1. PENDAHULUAN

Laju perkembangan dunia pada era globalisasi ini membuat semakin ketatnya persaingan bisnis di dunia, terlebih kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat memberikan dampak terhadap perekonomian, hal ini mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dalam melakukan perkembangan bisnisnya. Tujuan umum didirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan maksimum. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, berarti semakin tinggi nilai perusahaannya. Selain itu, nilai perusahaan juga tercermin pada harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai

yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Dj *et al*, 2012).

Nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap suatu perusahaan kaitannya dengan harga saham (Manoppo & Arie, 2016). Perusahaan yang memiliki nilai baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan harapan para pemilik saham, karena apabila nilai suatu perusahaan tinggi berarti menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Hal ini akan menaikkan nilai perusahaan karena memiliki kinerja keuangan yang baik dan secara otomatis akan cenderung menarik investor untuk menanamkan sahamnya

pada perusahaan tersebut (Wardhani *et al*, 2021).

Nilai perusahaan sangat penting karena menjadi tolak ukur bagi para investor dalam memperoleh informasi berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan. Kinerja Keuangan dalam suatu perusahaan menjadi bahan penilaian bagi investor. Apabila perusahaan memiliki prospek kinerja keuangan yang baik, investor menjadi tidak segan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut yang dampaknya dapat meningkatkan nilai pasar saham perusahaan. Semakin naik nilai saham maka akan berpengaruh positif baik terhadap perusahaan maupun terhadap tingkat pengembalian yang tinggi bagi para investor (Luthfiah & Suherman, 2018).

Investor yang ingin menanamkan modal pada suatu perusahaan, tentunya melihat tingkat resiko dan keuntungan yang ditawarkan oleh masing-masing perusahaan sebagai bahan perbandingan. Dalam melakukan penilaian perusahaan, salah satunya dapat menggunakan tolak ukur penilaian yaitu *Price to Book Value* (PBV). PBV mencerminkan nilai yang diciptakan oleh perusahaan untuk para pemegang saham atas setiap dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Perusahaan dengan rasio PBV yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai yang tinggi untuk pemegang saham. Sebaliknya, apabila rasio PBV pada suatu perusahaan rendah maka bisa dipastikan perusahaan memiliki nilai saham yang rendah (Salim & Susilowati, 2019).

Pertumbuhan perusahaan farmasi mencerminkan kenaikan peminat investor baru, dalam pengelolaannya memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Cholifah & Kaharti, 2021). Tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu penerapan *Good Corporate Governance* (Badruddeen *et al*, 2017). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Good Corporate Governance* ialah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan baik internal maupun eksternal yang memiliki kaitan dengan hak dan kewajiban pihak yang ada didalamnya. *Good Corporate Governance* juga didefinisikan sebagai sistem pengendali perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak yang

berkepentingan (*Stakeholder*) (Kusmiarti, 2020).

Penerapan mekanisme *corporate governance* menjadi sangat perlu karena sebagai penjamin dan pengawas jalannya pelaksanaan sistem perusahaan dalam suatu organisasi, dimana nilai perusahaan dikatakan baik apabila memiliki tata kelola perusahaan yang baik, sehingga untuk memperoleh pengelolaan yang baik maka perusahaan harus menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) (Cholifah & Kaharti, 2021). Selain itu, Penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dalam jangka yang panjang karena dianggap mampu membawa keberlangsungan usaha dan secara bersama-sama dapat meningkatkan profit (Muntahanah & Tjahjani, 2020).

Dalam penerapannya, *Good Corporate Governance* menjadi salah satu upaya perusahaan dalam meminimalisir terjadinya segala tindakan yang tidak diinginkan oleh perusahaan yang dapat merugikan perusahaan serta tindakan lainnya seperti konflik keagenan. Konflik keagenan ialah masalah yang seringkali muncul akibat adanya perbedaan tujuan diantara pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan. Pemegang Saham (*Principal*) menginginkan peningkatan kekayaan dan kemakmuran, dilain sisi Manajer (*Agent*) juga ingin meningkatkan kesejahteraan manajer pribadi. (Setyapurnama dan Norpratiwi, 2006).

Kepemilikan Institusional ialah kepemilikan saham pada suatu perusahaan oleh lembaga keuangan non bank maupun institusi yang berperan mengelola dana milik orang lain. Semakin tinggi tingkat Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal harus semakin kuat agar *agency cost* lebih rendah. Semakin rendah tingkat *agency cost* yang terjadi dalam suatu perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan. (Sholekhah, & Venusita, 2014). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas & Andayani (2015) menemukan hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sanica (2017) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan

Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Publik ialah sumber pendanaan dari pihak luar perusahaan yang diperoleh dari penyertaan saham oleh masyarakat. Kepemilikan publik dirumuskan dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat dibagi dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar (Bilayudha & Kiswanto, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti (2020) menemukan hasil bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Sairin (2018) menyatakan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dewan Komisaris Independen ialah pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis (keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham) dan atau kekeluargaan dengan pemegang saham, anggota direksi atau dewan komisaris lainnya, yang ikut serta dan bekerja secara profesional tanpa adanya benturan. Tujuannya agar pengambilan keputusan yang dilakukan dapat berjalan secara objektif (Amrizal & Herwiyaniti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2018) menemukan hasil bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Yunita, *et al* (2017) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit ialah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang memiliki tanggung jawab membantu auditor terhadap mekanisme manajemen. Komite Audit dalam suatu perusahaan biasanya terdiri dari kurang lebih tiga atau lima orang (Arens *et al*, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2018) menemukan hasil bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Yunita, *et al* (2017) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori utama yang melandasi *Corporate Governance* yakni teori agensi. Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan kaitannya dengan keagenan ialah sebuah kesepakatan kerjasama antara satu orang atau lebih (*principal*) dengan pihak lain (*agent*) dimana *agent* disini bertugas sebagai pemberi jasa atas kepentingan *principal*. Secara umum teori keagenan diartikan sebagai suatu hubungan yang terjadi antara *principal* dan *agen*. *Principal* sebutan untuk pemegang saham. Sedangkan Agen merupakan pihak yang ditunjuk oleh *principal* untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, istilah lainnya adalah pihak manajemen.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat dibutuhkan guna meminimalisir terjadinya permasalahan keagenan yang seringkali muncul dalam perusahaan. Selain itu, GCG berperan penting dalam mengelola dan mengawasi setiap aktivitas perusahaan tentunya dengan memperhatikan setiap aturan dan ketentuan yang berlaku. Penerapan *Corporate Governance* diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan pemilik saham kepada agen dalam mengelola kekayaannya, selain itu agar pemilik saham juga percaya kepada agen bahwa agen tidak akan melakukan tindak menyimpang guna kesejahteraan bersama.

Teori Sinyal

Teori sinyal atau *Signalling theory* menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberi sinyal dan atau dorongan berupa informasi laporan keuangan terhadap pihak eksternal. Dimana tujuan pemberian informasi ialah untuk meminimalisir terjadinya asimetri (kesenjangan) informasi diantara perusahaan dengan pihak eksternal yang terkait, dikarenakan perusahaan lebih paham terhadap perusahaan dan mengerti prospek kedepan untuk masa yang akan datang dibandingkan pihak eksternal (investor, kreditor). Asimetri informasi dapat terjadi apabila informasi yang lengkap hanya diketahui oleh salah satu pihak. Asimetri informasi terjadi apabila manajemen tidak menyampaikan keseluruhan informasi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam hal perubahan harga saham (Jusriani, 2013).

Menurut Febrianty (2011), mendefinisikan pemberian sinyal ialah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan, dan manajemen lebih tau tentang internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dibanding investor.

Teori Pemegang Saham

Studi Strategi Management yang berjudul : *A Stakeholder Approach* oleh Freeman tahun 1984 yang pertama kali dikemukakan bahwa istilah *Stakeholder* teori dikenal sejak tahun 1970 berisi tentang konsep tanggung jawab sosial perusahaan, artinya bahwa teori *Stakeholder* berisikan tentang kebijakan dan praktik yang terjadi, penilaian, pemenuhan hak dan kewajiban secara hukum, pemberian *reward* untuk lingkungan khususnya masyarakat sekitar, serta kepercayaan dalam membangun suatu usaha guna ikut serta dalam pembangunan tersebut secara berkelanjutan. Teori *Stakeholder* diasumsikan bahwa secara nyata dan tidak bisa dihindari merupakan bagian dari suatu usaha (Waryanti, 2009).

Stakeholder secara umum memiliki peran untuk pengendalian serta kemampuannya dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang diperlukan dalam perusahaan. Pada dasarnya, *Stakeholder* memiliki kekuatan (*power*) dalam membatasi pemakaian sumber ekonomi baik modal maupun tenaga kerja, serta kemampuan dalam mengelola perusahaan baik dalam hal mengatur maupun mempengaruhi *output* (barang atau jasa) yang dihasilkan oleh perusahaan (Chariri & Ghozali, 2007).

Good Corporate Governance

Menurut Cadbury (1997) mendefinisikan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu prinsip memberikan pengarahan dan pengendalian perusahaan guna tercapainya keselarasan antara kekuatan dan wewenang perusahaan dalam memberi pertanggungjawaban kepada pemegang saham (*shareholder*) khususnya dan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) pada umumnya. Para Manajer serta para pengambil keputusan pada suatu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang telah dibuat sebab keputusan yang baik dalam suatu perusahaan akan memberikan nilai tambah dimata *stakeholders*, sehingga dapat mempengaruhi pemegang saham untuk tetap menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Menurut Wardhani *et al*, (2021) Nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap suatu perusahaan kaitannya dengan harga saham. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai yang baik maka kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cita-cita para pemilik saham, sebab nilai perusahaan yang tinggi berarti menandakan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Hal ini akan menaikkan nilai perusahaan karena memiliki kinerja keuangan yang baik dan secara otomatis akan cenderung menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan sangat penting karena menjadi tolak ukur bagi para investor dalam memperoleh informasi berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan. Kinerja Keuangan dalam suatu perusahaan menjadi bahan penilaian bagi investor. Apabila perusahaan memiliki prospek kinerja keuangan yang baik, investor menjadi tidak segan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang dampaknya dapat meningkatkan nilai pasar saham perusahaan (Luthfiah & Suherman, 2018). Nilai perusahaan dalam penelitian menggunakan proksi *Price to book value* (PBV), dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berperan penting untuk mengurangi terjadinya konflik agensi yang seringkali muncul diantara manajer dan pemegang saham. Adanya investor institusional dianggap sebagai pemonitor terhadap mekanisme ke arah yang lebih efektif dalam setiap pengambilan keputusan karena investor bertindak strategis sehingga cukup sulit terpengaruh oleh segala tindakan manipulasi laba yang dilakukan pada suatu perusahaan.

Kepemilikan Institusional ialah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga kepemilikan yang meliputi perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan yang bergerak dibidang investasi serta institusi lainnya. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa kepemilikan institusional merupakan

mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat diandalkan sehingga mampu memberi motivasi para manajer dalam rangka peningkatan kinerjanya yang nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan dan peningkatan nilai perusahaan (Tarjo, 2008).

Kepemilikan Institusional juga mendorong peningkatan pengawasan yang lebih maksimal. Kepemilikan institusional yang tinggi pada dasarnya akan menyebabkan pengawasan yang lebih yang dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham dan dapat terhindar dari perilaku *opportunistic* manajer (Permanasari, 2010).

Hasil Penelitian oleh Putra (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas & Andayani (2015) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik ialah sumber pendanaan dari pihak luar perusahaan yang diperoleh dari penyertaan saham oleh masyarakat. Kepemilikan publik dirumuskan dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat dibagi dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar (Biayudha dan Kiswanto, 2015).

Kepemilikan saham publik yang besar menandakan bahwa semakin besar juga mekanisme dalam mengendalikan perilaku manajemen. Pemegang saham publik keberadaannya akan mempermudah pengawasan, intervensi, dan mempengaruhi kedisiplinan pihak manajemen yang menyebabkan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham publik juga menuntut adanya *Good Corporate Governance* dari suatu perusahaan. Selain itu, Komposisi pemegang saham juga akan mempengaruhi kepemilikan anggota dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan, yang artinya semakin tingginya pemilik saham publik secara bersamaan akan meningkatkan pemilihan dewan yang berasal dari luar dan akan memberi pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Sairin, 2018). Hasil Penelitian oleh Apriliyanti (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006. Komisaris independen meliputi anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam implementasi *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris berperan memastikan strategi perusahaan, akuntabilitas dan tanggung jawab manajemen dalam meningkatkan efisiensi. Persentase dewan komisaris dapat menjadi faktor penentu dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Pihak manajemen ketika mendapat pengawasan dan nasehat dari dewan komisaris maka manajemen menjadi bekerja secara efektif yang akan menyebabkan meningkatnya profit dalam perusahaan. Meningkatnya Profit suatu perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap nilai saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Yusmaniarti et al, 2020).

Bedasarkan hasil penelitian (2018) diperoleh hasil bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yeterina (2021) yang menemukan hasil bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit

Tugas Komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan cukup berat. Sehingga dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite. Salah satu diantaranya ialah Komite Audit. Beberapa komite dibentuk guna meningkatkan efektifitas dalam rangka implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di perusahaan (Yusmaniarti et al, 2020).

Amrizal & Stefi (2017) menjelaskan bahwa Komite Audit ialah suatu komite yang terdiri dari sekelompok orang yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas membantu mengawasi proses pelaporan keuangan, dimana dalam tugasnya ini, komite audit memiliki peran memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Komite Audit dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Amaliyah & Herwiyanti (2019) mendefinisikan bahwa kualitas kerja komite audit mencerminkan citra perusahaan dimana apabila komite audit memiliki kualitas yang baik maka akan berpeluang investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Penelitian oleh Rivandi (2018) menemukan hasil bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bilayuda & Kiswanto (2015) menunjukkan hasil bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Studi Penelitian ini mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Variabel penelitian terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen., dan Komite Audit sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik non-acak dan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan study pustaka dengan sumber data dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan Sektor Kesehatan pada tahun 2017-2021.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain, lembaga tersebut meliputi Perusahaan Reksa Dana, Perusahaan Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Investasi, Yayasan swasta, walaf atau badan besar lainnya.

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikansaham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Kepemilikan publik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PB = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Komisaris independen ialah anggota dewan komisaris dalam suatu organisasi perusahaan yang tidak memiliki keterikatan dengan keuangan, kepengurusan kepemilikan saham dan bukan merupakan pihak yang memiliki hubungan keluarga dengan komisaris lainnya, direksi dan pemegang saham atau hubungan lain yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan untuk bertindak secara independen. Untuk mengetahui komisaris independen maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit memiliki peran akuntabilitas dalam usaha melakukan pengawasan terhadap proses manajemen risiko dan keberlangsungan fungsi pengawasan di perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{jumlah keseluruhan komite audit}}{\text{total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear data panel, yakni metode penggabungan antara data *cross section* dan data *time series* yang artinya penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa objek dengan runtun waktu lebih dari satu tahun. Model persamaan data panel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1	= Kepemilikan Institusional
X2	= Kepemilikan Publik
X3	= Dewan Komisaris Independen
X4	= Komite Audit
i	= Perusahaan ke-i
t	= Periode waktu ke-t
e	= error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengestimasi data panel terdapat tiga metode yang dapat digunakan meliputi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Setelah dilakukan estimasi pada ketiga model, langkah selanjutnya yakni melakukan pemilihan model guna mengetahui metode mana diantara ketiganya yang paling tepat digunakan. Dari ketiga pengujian, yakni Uji Chow diperoleh model yang tepat yaitu *Fixed Effect Model*, Uji Hausman diperoleh model yang tepat yaitu *Random Effect Model*, dan Uji Langrange Multiplier diperoleh model yang tepat yaitu *Random Effect Model*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 1. *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien	t-Statistic	t hitung	Prob.
KI	4.462934	2.116947	2.1169	0.0384
KP	6.134630	2.887925	2.8879	0.0054
DKI	-0.610910	-1.078003	-1.0780	0.2853
LOGKA	-0.684038	-0.856031	-0.8560	0.3954
C	-2,766911			
R-squared		0,196120		
Adjusted R-squared		0,142528		
F-statistic		3,659495		

Sumber: Eviews-9

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai R-Square 0,1961 atau 19,61 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 19,61 persen variasi perubahan kenaikan dan penurunan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris independen, dan komite audit sedangkan 80,39 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini. Karena nilai F hitung (3,6594) > F tabel (2,53) maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengestimasi sampel perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dinyatakan memenuhi *Goodness of Fit*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional maka tingkat pengawasan yang dilakukan dalam aktivitas suatu perusahaan akan semakin kuat dan menjadi lebih efektif dikarenakan manajer menjadi mampu mengendalikan segala oportunitas yang terjadi dalam perusahaan. Keefektifan pengawasan dan pengendalian perusahaan akan meningkatkan kinerja manajemen dan dengan adanya kinerja manajemen yang baik maka akan turut meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa meskipun Pemegang saham Publik merupakan pemegang saham minoritas, bukan berarti pemegang saham publik tidak memiliki peran yang penting dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi persentase pemegang saham publik juga akan semakin memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan dikarenakan adanya keikutsertaan dalam hal penerapan pengelolaan perusahaan yang baik. Sebaliknya, pengelolaan perusahaan yang tidak terkontrol akan membuat nilai perusahaan menjadi turun (Sairin, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti (2020) yang menemukan hasil bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menandakan bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan tidak menjamin dapat mempengaruhi kualitas pengawasan dan pengendalian terhadap manajer. Adanya Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan justru tidak mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan cenderung membuat nilai perusahaan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita *et al*, (2017) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kurang maksimalnya komite audit dalam menjalankan tugasnya membuat kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan kurang maksimal sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika semakin banyak anggota komite audit, kualitas dari laporan keuangan akan menurun hal ini kemungkinan disebabkan karena ketika jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan semakin banyak, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh anggota komite audit harus semakin mempertimbangkan banyak pandangan yang berasal dari berbagai sudut pandang anggota dengan variasi background pendidikan yang berbeda sehingga tingkat kualitas laporan keuangan akan menurun yang akan menurunkan juga nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021. Sedangkan Dewan

Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021.

6. REFERENSI

- Apriliyanti, Y. D. (2020). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018. *Skripsi*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187-200.
- Amrizal, F., & Herwiyanti E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta*, 4(1), 76-89.
- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S. (2010). *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi* (edisi 13) Jakarta: Erlangga.
- Amrizal, & Stefi, H., N., R. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*.
- Badruddien, Y., Gustyana, Tieka, & Dewi, A., S. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Bilayudha, F., & Kiswanto, K. (2015). Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).

- Cholifah, S., & Kaharti, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(5), 888-900.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 231-246.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bei Tahun 2011-2013). *Kinerja*, 18(1), 64-80.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, strategi bisnis, dan kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 409.
- Jusriani, I. F. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Cadbury, K. (1997). The Business Roundtable, Statement On Corporate governance. *Washington DC*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- Kusmiarti, P. (2020). Implementasi Etika Bisnis Dan Good Corporate Governance pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Bumitama Gunajaya Agro. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 196-210.
- Kusumaningtyas, T. K., & Andayani, A. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).
- Luthfiah, A. A., & Suherman, S. (2018). The effects of financial performance toward firm value with ownership structure as moderating variable (the study on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016). *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 2(1), 18-27.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2020). Peran Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 234-243.
- Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 27(2), 1-16.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai

- Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 137-148.
- Salim, M., N., & Susilowati R. (2019). The Effect Internal Factors on Capital Structure and its Impact on Firm Value: Empirical Evidence From The Food and Beverage Industry Listed on Indonesia Stock Exchange 2013- 2017. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, Vol.6: 173-191.
- Sairin. (2018). Analisa Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI). *Jurnal Madani: Ilmu pengetahuan, Teknologi dan Humaniora*, 1(2).
- Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, firm size dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan high profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 795-807.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37-45..
- Yunita, P. A., Jubi, J., & Astuti, A. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 83-92..
- Yusmaniarti, Y., Febriyanti, F., & Astuti, B. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 50-67.